

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang.

Dengan kemajuan dan meningkatnya ilmu pengetahuan serta daya pikir manusia menjelang abad XXI ini, terutama di negara-negara non Islam, yang dapat menguasai kekuatan-kekuatan alam, demikian pula terdapat kemajuan-kemajuan yang pesat dalam bidang ilmu penyelidikan dan pengetahuan modern, terutama dalam ilmu kedokteran, geofisika dan teknologi membuktikan pada masyarakat dunia, kebenaran dari ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana kurang lebih 13 abad yang lalu telah tertulis dalam kitab Allah "Al-Qur'anul Karim".

Penafsiran yang tepat dan benar ayat-ayat Al-Qur'an, hanyalah dapat diperoleh dengan ketinggian daya pikir manusia yang diiringi pula dengan proses dan tingkat kemajuan dalam bidang kebudayaan (kerohanian) dan peradaban (materialistik murni) pada suatu zaman dan masa. Bahwa hingga kini ajaran-ajaran agama Islam belum difahami oleh sebagian masyarakat dunia antara lain disebabkan oleh karena ulama dan ilmuwan Islam belum dapat menyampaikan tugas "amar ma'ruf nahi munkar" yang meliputi berbagai ilmu pengetahuan modern, yang dapat membenarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada masyarakat dunia.

Pandangan kita tentang suatu penyakit yang menyebabkan disfungsi/kerusakan tubuh, seringkali menimbulkan ketidakpastian dibidang norma, moral, nilai dan etika kehidupan yang pada gilirannya orang akan kehilangan

pegangan, hanyut terbawa pandangan yang terdapat pada masyarakat, lepas dari “tali” Allah (agama). Maka untuk itulah agama diperlukan, sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Israa', ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَمْدُدُ لِلَّذِي هِيَ أَتَوْمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ  
يَمْلُونَ الصَّلَاةَ أَنْ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۝

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk pada (jalan) yang lebih lurus dan membawa kabar yang gembira untuk orang-orang mukmin yang beramal shaleh, dan sesungguhnya bagi mereka pahala yang besar”.

Dan juga Hadits Nabi Muhammad SAW :

“Sesungguhnya aku telah meninggalkan untukmu, jika kamu berpegang teguh kepadanya, niscaya kamu tidak akan tersesat selamanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi-Nya (Muhammad SAW)”, (H.R. Al Hakim).

Penyakit menular merupakan suatu penyakit yang ditimbulkan oleh suatu agen penyebab secara spesifik. Tentang bagaimana pokok asal penyakit menular pertama kali, ada berbagai pendapat yang dikemukakan, misalnya yang menyatakan diturunkan oleh Tuhan, disebarkan jin dan syaitan, disebarkan oleh alam, angkasa atau bumi ataupun keduanya secara bersama-sama. Tentang bagaimana asumsi tentang penyakit menular tersebut pada tiap- tiap daerah sangatlah berbeda-beda.

Menurut kepercayaan orang Aceh tentang penyakit cacar yaitu datangnya dari

Sedangkan orang Nias tentang pendapat berasal dari roh yang jahat dari angkasa menghamburkan pasir/abu kepada manusia, sehingga menjadikan orang tersebut menjadi demam dan ruam pada seluruh permukaan kulitnya (*Kleiweg de Zwaan, 1910*).

Penyakit menular ini juga ditulis didalam Al- Qur'an dimana konsep-konsep tersebut ditulis dengan kiasan dan syair (bahasa Qur'ani) yang indah, dan juga tulisan serta bahasa tersebut ditulis/disadur menurut perkembangan bahasa dari zaman ke zaman:

Uraian-uraian tersebut diatas tentang bagaimana konsep-konsep penyakit menular perlunya diterangkan dan diperdalam dari pandangan Islam itu sendiri, tentang bagaimana penyakit menular.

## B. Tujuan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Sebagai misi pendidikan, yaitu untuk mempelajari serta memahami Ilmu Penyakit menular yang merujuk pada Agama (Al-Qur'an dan Al Hadits).

Firman Allah dalam surah Al Zukhruf ayat 36 :

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُفَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ مُرِينٌ

Artinya : "Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al-Qur'an), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman

2. Untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat didalam memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.

Firman Allah surah Al Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا  
مَا كَسَبَتْ.

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikannya) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dilakukannya".